

**PESAN MORAL DALAM RANDAI DI KENAGARIAN AIA MANGGIH
KECAMATAN LUBUK SIKAPING
KABUPATEN PASAMAN
(Studi Pada Cerita Randai Magek Manandin)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

**WIDYA ERFIA MASDA
TM/NIM 2010/18588**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pesan Moral Dalam Randai Di Kenagarian Aia Manggih
Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman
(Studi Pada Cerita Randai Magek Manandin)

Nama : Widya Erfia Masda

TM/NIM : 2010/18588

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2017

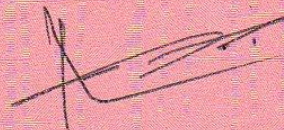
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
NIP. 19610701 198703 2 006

Pembimbing II



Drs. Nurman S, M.Si
NIP.19590409 198503 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

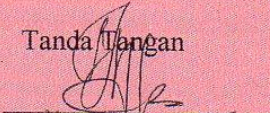

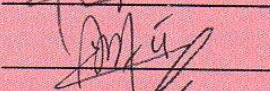
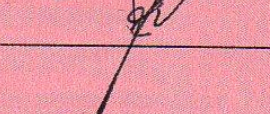
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, Tanggal 3 Februari 2017 Pukul 9.00 s/d 11.00 WIB

Pesan Moral Dalam Randai Di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman (Studi Pada Cerita Randai Magek Manandi)

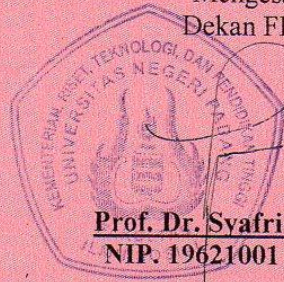
Nama : Widya Erfia Masda
TM/NIM : 2010/18588
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2017

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Sekretaris	: Drs. Nurman S, M.Si	
Anggota	: Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota	: Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDYA ERFIA MASDA
TM/NIM : 2010/18588
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Cancang / 27 November 1991

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Pesan Moral Dalam Randai Di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman (Studi Pada Cerita Randai Magek Manandin)”** adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Februari 2017
Saya yang menyatakan



WIDYA ERFIA MASDA
2010/18588

ABSTRAK

Widya Erfia Masda: 2010/18588. Pesan Moral dalam Randai di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman(Studi pada Cerita Randai Magek Manandin)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena adanya pesan moral dalam cerita randai Magek Manandin dan masih adanya anggapan masyarakat bahwa randai hanyalah untuk hiburan semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam cerita randai Magek Manandin di Kenagarian Aia Manggih Kec. Lubuk Sikaping Kab. Pasaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian ini adalah anggota randai, tokoh masyarakat dan masyarakat Daliak kenagarian Aia Manggih, Kec. Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pesan moral dalam pakaian randai antara lain: (a) Mejauhkan diri dari sifat iri hati, dengki, sombong. (b) memiliki ilmu pengetahuan yang luas, lapang dada, sabar, mempunyai pendirian yang kuat, tidak mudah dipengaruhi orang lain. (c) kehati-hatian dalam melakukan tindakan, menghormati antar sesama. 2) Pesan moral dalam gerakan randai antara lain: (a) gerakan melingkar memiliki makna persatuan. (b) tatakrama dalam berperilaku kepada orang yang lebih tua, sopan santun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua. 3) Pesan moral dalam cerita randai antara lain: (a) orang Minangkabau merasa malu apabila ada anggota keluarga perempuan yang belum menikah padahal umurnya sudah melewati usia pernikahan. (b) berjudi, menyabung merupakan perbuatan haram dalam agama Islam. (c) seorang pemuda harus selalu berfikir sebelum melakukan sesuatu, harus memiliki pendirian yang kuat. (d) pemimpin harus bijaksana, tidak mudah terpengaruh oleh hasutan orang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan Moral dalam Randai Studi di Kenagarian Aia Manggih Kec. Lubuk Sikaping Kab. Pasaman (Studi Pada Cerita Randai Magek Manandin)”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada arwah Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata satu (S1) program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku penasehat akademik yng telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd.MA selaku pembimbing I dan Drs. Nurman S, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, Ibu Dra. Al Rafni, M.Si dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan

kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sanggar Kesenian Tradisional Minang Kabau Group Minang Maimbau Kec. Lubuk Sikaping Kab. Pasaman.
8. Seluruh Pemuka Adat dan Masyarakat Kampung Daliak selaku informan yang telah memberikan kelancaran untuk skripsi.
9. Orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis secara moral maupun material serta doa untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan PPKn 2010 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, 9 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Batasan, Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Randai.....	7
a. Pengertian Randai.....	7
b. Unsur-Unsur Randai.....	8
c. Ciri-Ciri Randai.....	9
d. Pola Pertunjukan Randai.....	10
2. Moral.....	12
a. Pengertian Moral.....	12
b. Unsur-Unsur Moralitas.....	14
c. Nilai-Nilai Moral.....	15
3. Nilai-nilai dalam Randai.....	19
a. Pendidikan karakter.....	19

b. Nilai Sosial.....	20
c. Nilai Filosofis.....	20
d. Nilai Pelestarian Budaya.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
F. Uji Keabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Temuan Umum Penelitian.....	31
a. Letak Geografis.....	31
b. Sejarah Nagari.....	32
c. Demografi Nagari.....	33
d. Bidang Budaya/Adat Iastiadat.....	36
2. Temuan Khusus Penelitian.....	39
a. Pesan Moral dalam Pakaian Randai.....	39
b. Pesan Moral dalam Gerakan Randai.....	46
c. Pesan Moral dalam Cerita Randai.....	52
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Nama informan penelitian.....	24
2. Tabel 2. Kejorongan Aia Manggih.....	31
3. Tabel 3. Perubahan kejurongan di Nagari Aia Manggih.....	32
4. Tabel 4. Daftar Wali Nagari yang menjabat dari tahun 2001.....	33
5. Tabel 5. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin.....	33
6. Tabel 6. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	34
7. Tabel 7. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	35
8. Tabel 8. Adat istiadat Nagari Aia Manggih.....	36
9. Tabel 9. Kesenian tradisional di Kenagarian Aia Manggih.....	37
10. Tabel 10. Group kesenian di Nagari Aia Manggih.....	38
11. Tabel 11. Pengurus Sanggar Group Minang Maimbau.....	38
12. Tabel 12. Magek Manandin Legaran 1.....	55
13. Tabel 13. Magek Manandin Legaran 2.....	57
14. Tabel 14. Magek Manandin Legaran 3.....	60
15. Tabel 15. Magek Manandin Legaran 6.....	61
16. Tabel 16. Magek Manandin Legaran 7.....	62

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Gambar 2. Contoh Pakaian Randai.....	40
3. Gambar 3. Baju Lapang.....	41
4. Gambar 4. Celana Galembong.....	43
5. Gambar 5. Sisampiang.....	44
6. Gambar 6. Cawek.....	45
7. Gambar 7. Gerakan Mundur	48
8. Gambar 8. Gerakan Maju.....	49
9. Gambar 9. Dialog dan akting	50
10. Gambar 10. Dialog dan akting.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
2. Surat Rekomendasi tentang Izin Penelitian dari KESBANGPOL Kab. Pasaman
3. Naskah Randai Magek Manandin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya dan tradisi yang beragam. Keragaman tersebut dapat dilihat dari bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, dan kesenian daerah. Selain itu juga terdapat kebiasaan yang diakui, ditaati dan dijalani secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi kebudayaan suatu masyarakat. Setiap daerah memiliki bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat dan kesenian daerah masing-masing.

Penelitian yang berjudul Makna Ritual dalam Pementasan Seni Tradisi Reog Ponorogo dilakukan di Desa Wagir Lor, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo dijelaskan bahwa Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam yang salah satunya adalah seni tradisi. Dalam pementasan seni tradisi Reog Ponorogo ini masyarakatnya tetap mempertahankan unsur-unsur keasliannya (Desi Widyastuti, 2013:3).

Di daerah kita, Minangkabau juga memiliki kesenian tradisional salah satunya adalah kesenian tradisional Randai yang sampai saat ini masih ada daerah-daerah tertentu yang rutin menyelenggarakan pertunjukan Randai tersebut. Randai merupakan tarian sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran dan menarikannya sambil bernyanyi dan bertepuk tangan, dan yang utama menampilkan sebuah cerita (Elindra Yetti, 2010:31). Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Randai merupakan suatu seni pertunjukan yang didalamnya terdapat sebuah cerita dan dibawakan melalui tarian

ataupun nyanyian. Cerita dalam sebuah Randai biasanya diambil dari cerita rakyat, mitos ataupun legenda yang ada di suatu daerah, bahkan ada yang diambil dari pengalaman hidup seseorang.

Randai biasanya dimainkan saat perayaan pesta seperti pesta perkawinan, pengangkatan penghulu dan hari-hari besar tertentu. Randai merupakan media untuk mengkomunikasikan sebuah pesan penting bagi penduduk setempat. Biasanya dilakukan di tempat terbuka dan tidak memakai panggung dimana penonton dan pertunjukan berada dalam satu tataran. Didalam randai ada juga pemain *pasambahan* yang bertugas berdialog dalam petuah Minangkabau dan memberi pesan moral lewat kiasan.

Daliak merupakan salah satu daerah di Minangkabau yang masih rutin menyelenggarakan pertunjukan kesenian tradisional Randai. Daliak terletak di Kenagarian Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Pertunjukan Randai di daerah Daliak biasanya dilaksanakan pada malam lebaran, tepatnya di depan Rumah Gadang. Pertunjukan Randai di daerah Daliak sudah ada sejak zaman dahulu, namun mulai dikembangkan sejak tahun 2008 melalui sebuah Sanggar Kesenian Tradisional Minang Kabau yang diberi nama “Group Minang Maimbau”. Bukan hanya kesenian Randai saja yang dikembangkan oleh sanggar ini, masih banyak kesenian tradisional lainnya yang juga dikembangkan seperti: tari pasambahan, saluang dangdut, dekie rabano, gambus, kasidah rabana dan saluang klasik.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 26 April 2015 dengan salah satu pelatih dan salah satu anggota group Randai di daerah Daliak (Samsi Fauzy, 23 tahun) mengemukakan:

Group Randai ini beranggotakan 25 orang dan dalam membina kekompakan para anggota Randai, selalu dilakukan latihan Randai. Latihan Randai biasanya dilakukan 4 kali dalam sebulan, namun jika ada acara seperti lomba Randai maka latihannya bisa 2 kali dalam seminggu. Group Randai ini sudah sering mengikuti lomba kesenian tradisional Randai seperti: lomba Randai Pekan Budaya di Padang dan lomba Randai yang diadakan di Payakumbuh. Berbeda pada saat acara Randai di malam lebaran untuk meramaikan Rumah Gadang maka latihannya dilakukan tiap malam selama bulan Ramadhan. Adapun pentingnya pesan moral dari randai bagi masyarakat antara lain: dengan memperhatikan randai masyarakat terutama generasi muda bisa tahu dan belajar bagaimana berbicara atau bersikap kepada orang yang lebih tua. Selain itu manfaat dari kegiatan Randai ini antara lain untuk menjaga kelestarian budaya Minangkabau dan manfaat bagi anggota Randai itu sendiri adalah mereka belajar bagaimana cara berdialog dengan menggunakan bahasa kiasan dan pantun seperti cara pengucapannya dan intonasinya, selain itu anggota Randai juga belajar seni bela diri seperti silat (*silek*) yang digunakan dalam gerakan-gerakan Randai.

Pertunjukan tradisional Randai hendaknya dilastarikan dan dikembangkan oleh seluruh masyarakat Minangkabau khususnya daerah Daliak yang masih memegang erat pertunjukan ini. Namun dengan adanya perubahan zaman dan perkembangan teknologi saat ini sebahagian besar masyarakatnya sudah banyak

yang meninggalkan kesenian tradisional Randai terutama generasi muda yang lebih tertarik dengan kemajuan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan generasi muda di daerah Daliak, salah satu nya (Toni, 18 tahun) menyatakan bahwa Ia lebih tertarik memonton acara televisi dibandingkan ikut menyaksikan acara pertunjukan randai karena Ia tidak mengerti maksud dari kata-kata kiasan atau pantun yang disampaikan dalam cerita randai tersebut. Hanya orang-orang tualah yang masih tertarik untuk menyaksikan pertunjukan kesenian tradisional Randai. Adapun sebagian kecil generasi muda yang masih ikut menyaksikan kesenian tradisional Randai, mereka hanya menganggap kesenian tradisional Randai sebagai hiburan semata, sehingga mereka tidak mengerti dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat Randai tersebut. Padahal sebenarnya disamping sebagai hiburan, kesenian tradisional Randai tersebut memiliki pesan-pesan terutama pesan moral yang disampaikan dalam bentuk kiasan-kiasan. Contoh kata kiasan yang terdapat dalam cerita randai di daerah Daliak yaitu:

*Kok iyo anak kapai karantau urang,
Induak cari dunsanak cari,
Induak samang cari dahulu.*

*Kok bakato dibawah-bawah,
Kok manyawuak di hilie-hilie,
Bakato paliharo lidah.
Bajalan paliharo kaki.*

Maksud dari kata kiasan diatas yaitu jika kita berada di rantau orang atau di daerah orang hendaklah kita menjalin hubungan baik dengan sesama dan yang terutama sekali menjalin hubungan baik dengan orang yang berada disekitar kita baik dilingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan tempat kerja, karena orang-orang yang terdekat lah yang bisa kita jadikan pegangan jika kita

mengalami kesulitan. Selain itu di daerah orang kita harus berfikir sebelum kita mengatakan sesuatu atau melakukan suatu perbuatan, jangan sampai ucapan ataupun perbuatan kita membuat orang lain tersinggung.

Oleh karena itu untuk meneliti lebih lanjut tentang pesan yang disampaikan lewat kesenian tradisional Randai, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ **Pesan Moral dalam Randai di Kenagarian Aia Manggih Kec. Lubuk Sikaping Kab. Pasaman (Studi Pada Cerita Randai Magek Manandin) “**

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya kemajuan teknologi membuat generasi muda kurang tertarik untuk mengikuti pertunjukan Randai
- b. Adanya pesan moral yang terkandung dalam cerita randai, gerakan randai dan pakaian anggota randai yang belum dipahami oleh masyarakat.
- c. Adanya perubahan sikap terhadap masyarakat terutama generasi muda setelah menyaksikan pertunjukan randai.
- d. Masih adanya anggapan masyarakat bahwa randai hanyalah untuk hiburan semata.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pesan moral dalam Randai di Kenagarian Aia Manggih Kec. Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman (Studi Pada Cerita Randai Magek Manandin).

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Pesan Moral Apa yang Disampaikan dalam Cerita Randai Magek Manandin di Kenagarian Aia Manggih Kec. Lubuk Sikaping Kab. Pasaman**”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “**Pesan Moral dalam Cerita Randai Magek Manandin di Kenagarian Aia Manggih Kec. Lubuk Sikaping Kab. Pasaman**”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan kembali kesenian tradisional Randai kepada generasi muda agar tidak melupakan kesenian tradisional Randai.
2. Pesan moral yang disampaikan dalam Randai diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak tertentu untuk berubah ke arah yang lebih baik nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dari bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesan Moral dalam Pakaian Randai

Berdasarkan pakaian randai yang meniru kepada pakaian Pangulu atau Datuak maka pemakainya harus memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang Pangulu atau Datuak. Maka sebagai manusia kita harus menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tidak baik seperti sifat iri hati, dengki, sombong dan lain-lain. Kemudian kita harus menjadi orang yang selalu sabar, lapang dada dan mempunyai pendirian yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

2. Pesan Moral dalam Gerakan Randai

Gerakan randai yang membentuk lingkaran ini memiliki makna persatuan, selain itu dalam pementasan randai pemain randai diajarkan tatakrama bagaimana cara bersikap dan berbicara kepada orang yang lebih tua, kepada orang yang seumuran dan kepada orang yang lebih kecil. Jadi cara bersikap dan berbicara anggota randai dapat dijadikan contoh oleh orang yang melihatnya.

3. Pesan Moral dalam Cerita Randai

Dalam cerita randai pesan moralnya terdapat pada bahasa kiasan yang disampaikan oleh pemain randai melalui dialognya. Misalnya dalam cerita

Magek Manandin yang salah satu dialognya berisi tentang sifat yang harus dimiliki oleh orang Minangkabau baik sebagai seorang lelaki maupun sebagai seorang perempuan. Selain itu didalam ceritanya juga berisi nasehat-nasehat orang tua kepada anaknya.

Selain itu pesan moral dalam randai juga memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap masyarakat terutama generasi muda yang ikut menyaksikan pertunjukan randai tersebut. Didalam pertunjukan randai tersebut penonton dapat memperhatikan bagaimana akting pemain randai dalam memerankan satu tokoh dalam cerita randai, kemudian penonton bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan agar kesenian tradisional randai ini tidak hanya dikembangkan di daerah Daliak saja tetapi juga dapat dikembangkan didaerah lainnya, karena selain pelestarian budaya Minangkabau tetapi didalam pertunjukan randai juga terdapat pesan moral.
2. Diharapkan kepada masyarakat kampung Daliak dan masyarakat lainnya yang menyaksikan pertunjukan randai dapat berubah kearah yang lebih baik lagi dalam tingkah laku atau sikap terutama generasi muda yang menjadi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.A, Navis. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers
- Asri, Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Salam. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cheppy, Haricahyono. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Hasan, Basri. 1977. *Minangkabau dalam Seputar Seni Tradisional*. Padang: SSRJ/SMSR Padang
- Lexy,J, Maleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursal, Esten. 1992. *Tradisi dan Modernitas Dalam Sandiwara*. Jakarta: Intermasa
- _____. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya